

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Bank BRISyariah dan rentan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan bank BRISyariah Tahun 2010 – 2018.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang datanya disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif dapat juga diartikan sebagai penelitian yang menghubungkan atau membandingkan satu variabel dengan variabel lain, data yang dihasilkan bersifat numberik atau angka, memiliki hipotesis sebagai dugaan awal penelitian, instrumen pengumpulan data melalui tes dan non tes, analisis data menggunakan statistika, dan hasil penelitian atau kesimpulan dapat mewakili populasi.¹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk

¹ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu – Ilmu Sosial*, (Jakarta : Pranadamedia Group, 2018), hlm.2.

mendapatkan informasi (keterangan) untuk objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari satu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi – instansi atau badan lainnya untuk keperluan dari para pengguna.² Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data retan waktu (*time series*), yaitu data yang dikumpulkan pada waktu dan periode tertentu yang berurutan atau berseri.³ Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan Bank BRISyariah melalui website www.brisyariah.co.id dan Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.co.id.

C. Variabel, Definisi, Indikator dan Skala Pengukuran Variabel

- a. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat

Variabel Bebas (*Independent Variable*). Variabel independent atau disebut variabel bebas, prediktor, *antecedent*. Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain.⁴ Variabel bebas atau variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Kualitas Aset (X_1), Jumlah pembiayaan (X_2) dan Dana Pihak Ketiga (X_3).

² Andi Supangat, *Statistika (Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Non Parametrik, (* Jakarta : premadamedia grup, 2014).hlm.4.

³ Setyo Tri Wahyudi, *Statistika Ekonomi Konsep, Teori, dan Penerapan*, (Malang : UB Press, 2017), hlm.14.

⁴ Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan (Konsep & Aplikasi SPSS/LISREL dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2013), hlm.7.

Variabel Terikat (*Dependent Variable*). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain.⁵ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (Y).

b. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

1. Kualitas Aset (KAP)

Kualitas aset (*asset quality*), merupakan penilaian kualitas aset yang dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk aspirasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul.⁶ Penilaian kualitas aset yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penilaian kualitas aktiva produktif yaitu penilaian kualitas aktiva dilakukan dengan membandingkan antara kualitas aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Pengukuran kualitas aset / kualitas aktiva salah satunya dilihat dari rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \%$$

⁵ Misbahuddin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan statistik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014). hal. 14.

⁶ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), hlm.366.

2. Jumlah Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana, yang didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.⁷

Jumlah pembiayaan merupakan total keseluruhan pembiayaan yang disalurkan bank syariah kepada masyarakat yang meliputi pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, pembiayaan ijarah.

Rumus perhitungan jumlah pembiayaan :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Pembiayaan} = & \text{Piutang murabahah} + \text{piutang istisna'} + \text{piutang qardh} + \\ & \text{piutang ijarah} + \text{piutang salam} + \text{piutang mudharabah} + \\ & \text{piutang musyarakah} + \text{pembiayaan lainnya} \end{aligned}$$

3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga atau simpanan adalah dana yang dipercayakan masyarakat/ nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.⁸

Rumus perhitungan DPK adalah sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm.105.

⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Edisi Kedua)*, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2009), hlm.70.

4. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. ROA yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EAT (Laba bersih)}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

| No. | Variabel | Definisi Variabel | Pengukuran |
|-----|---------------------------------|---|---|
| 1. | Kualitas Aktiva Produktif (KAP) | Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan (dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap aktiva produktif | $\text{KAP} = \frac{\text{APYD}}{\text{Total aktiva produktif}}$ |
| 2. | Jumlah Pembiayaan | Total seluruh pembiayaan yang disalurkan bank syariah | Jumlah Pembiayaan = Piutang murabahah + piutang istisna' + piutang qardh + piutang ijarah + piutang salam + piutang mudharabah + piutang musyarakah + pembiayaan lainnya |
| 3. | Dana Pihak Ketiga (DPK) | Dana pihak ketiga atau simpanan adalah dana yang dipercayakan masyarakat/ nasabah kepada bank syariah, dalam bentuk tabungan, giro dan deposito | $\text{DPK} = \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Giro}$ |

| | | | |
|----|----------------------------------|--|--|
| 4. | <i>Return On Assets</i> (ROA) | Rasio laba setelah pajak terhadap total aset | $ROA = \frac{\text{EAT (Laba bersih)}}{\text{Total aset}}$ |
|----|----------------------------------|--|--|

Sumber : diolah dari berbagai sumber.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berkaitan dengan hal – hal atau variabel penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan Bank BRISyariah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan BRISyariah yang telah dipublikasikan periode tahun 2010 - 2018.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai cara – cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi atau hasil penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum.⁹ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Aset, Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank BRISyariah periode 2010-2018.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa uji yaitu : uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat asumsi kenormalan sebuah data dengan tujuan untuk memilih uji statistik yang akan digunakan. Apabila data yang diuji menunjukkan data tersebut normal, maka statistik yang digunakan yaitu statistik parametik. Sebaliknya apabila data yang diuji menunjukkan data tersebut berdistribusi tidak normal maka uji statistik yang digunakan adalah statistik non – parametik. Uji normalitas berguna untuk membuktikan data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi berdistribusi normal atau data populasi yang berdistribusi normal.¹⁰ Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov – Smirnov. Konsep dasar dari uji ini adalah dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku dimana distribusi normal baku didistribusikan kedalam bentuk *z-skor*. Dalam uji ini kesimpulan didapat dengan membandingkan nilai a_{\max} dan D_{tab} . Apabila $H_0 : D_{\text{hit}} \leq D_{\text{tab}}$, maka

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 29.

¹⁰ Tri Cahyono, *Statistika Terapan & Indikator Kesehatan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm.214.

dikatakan data berdistribusi normal. Sedangkan apabila $H_1 : D_{hit} \geq D_{tab}$, maka dikatakan data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan, yang bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel membentuk garis lurus (linear). Prinsip uji linearitas adalah menilai apakah penyimpangan garis hubungan antar data menjauhi atau mendekati garis linear. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antar masing – masing variabel penelitian.¹¹ Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linear, jika nilai signifikansi (*deviation from linearity*) $> 0,05$.¹²

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk melihat bentuk gangguan dari pengamatan yang berbeda. Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi yang kuat secara positif maupun negatif. Apabila hasil perhitungan ditemukan adanya korelasi pada data, maka hal tersebut diasumsikan terjadinya masalah atau

¹¹ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm.98.

¹² Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), hlm.54.

autokorelasi.¹³ Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* (*DW test*) dibandingkan dengan table *Durbin-Watson* (*dl* dan *du*). Jika $du < d$ hitung $< 2 - du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

d) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas atau kolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi pada data penelitian terjadi korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi kolinieritas atau multikolinieritas antar variabel bebas.¹⁴ Salah satu model yang dapat digunakan untuk menjelaskan multikolinieritas dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode *Varian Inflation Factor* atau VIF. Batas VIF adalah jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau dengan kata lain apabila hasil perhitungan dengan model > 10 , dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas dalam data.

Berdasarkan uji multikolinieritas dengan menggunakan model VIF, diperoleh perhitungan sebagai berikut :

- 1) Jika hipotesis statistik menunjukkan hasil $H_0 : VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas pada data.
- 2) Jika hipotesis statistik menunjukkan hasil $H_1 : VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas pada data.

¹³ Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Pranadamedia Group, 2019), hlm.215.

¹⁴ *Ibid.*, hlm.218.

e) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian, terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang diamati. Apabila varian yang diamati bersifat tetap keadaan ini disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya apabila varian yang diamati berubah dari satu pengamatan dengan pengamatan lain, maka kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada data.

Dalam penelitian ini untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada data dilakukan dengan menggunakan Uji Park. Dimana pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 5% atau 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau terjadi ketidaksamaan varians pada variabel yang satu dengan variabel lainnya.¹⁵

3. Analisis Regresi Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Maka data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda yaitu menganalisis hubungan variabel tidak bebas Y dengan

¹⁵ Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Sukabumi : CV. Jejak, 2018), hlm.146.

beberapa variabel bebas X.¹⁶ Dimana hasil regresi digunakan untuk memprediksi nilai Y untuk nilai X tertentu.

Penggunaan metode analisis regresi linier berganda dalam penelitian digunakan untuk melihat pengaruh antara Kualitas Aset (KAP), Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets* (ROA), dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dengan :

Y = Return On Assets (ROA) X₁ = Asset

a = Konstanta X₂ = Jumlah Pembiayaan

b₁b₂b₃ = Koefisien regresi X₃ = Dana Pihak Ketiga (DPK)

e = (Kesalahan pengganggu / eror)

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga uji yaitu : uji koefisien determinasi (R²), uji F (simultan), dan uji t (parsial).

a) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R²) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang

¹⁶ Johannes Supranto, Syahfirin Abdullah, *Pengantar Statistik Untuk Berbagai Bidang Ilmu*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2017, hlm.142.

diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai – nilai variabel X).¹⁷ Ketentuan dalam menentukan besarnya nilai determinasi dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Bila nilai koefisien nilai determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai – nilai observasi yang diperoleh. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunya Y seluruhnya disebabkan oleh X. $R^2 = 1$, berarti garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.
- 2) Sedangkan apabila nilai $R^2 = 0$, berarti dalam analisis regresi tidak ada hubungan antara X dan Y, atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y. Semakin dekat nilai R^2 ke nilai 1, maka makin tepat (cocok) garis regresi yang terbentuk untuk meramalkan Y. Semakin bertambah banyaknya variabel penjelas, maka nilai R^2 selalu meningkat.

b) Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya untuk melihat pengaruh dari variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat. Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap – tiap variabel independen secara sendiri – sendiri terhadap variabel dependennya.

¹⁷ Dergibson Siagian, Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm.259.

Dalam regresi linier berganda, hal tersebut dilakukan karena tiap – tiap variabel independen memiliki pengaruh yang berbeda dalam model.¹⁸

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilihat dengan derajat keabsahan (5%). Kesimpulan dilihat dengan nilai signifikansi (sig) yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan apabila nilai Sig < α maka H_0 ditolak, sedangkan apabila nilai Sig > α maka H_1 diterima. Untuk pengambilan keputusan dilihat dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya.

c) Uji F (Simultan)

Uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Uji simultan adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila uji simultannya adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.¹⁹

Uji statistik F ini dilakukan dengan membandingkan tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%), pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan apabila nilai Sig < α maka H_0 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan

¹⁸ Robert Kurniawan, Budi Yuniarto, *Analisis Regresi : Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm.96.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.97.

dependen, sedangkan apabila nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh antar variabel secara bersama – sama, selain menggunakan perbandingan nilai signifikansi pengambilan keputusan juga dilihat dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka variabel independen secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap variabel independen dan sebaliknya.